

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, membimbing serta mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan formal. Dalam proses belajar mengajar guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang inovatif. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan bahan ajar sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 pasal 39 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Mudlofir, 2015:128). Dalam pengertian ini Mudlofir menitikberatkan pada bentuk bahan yang digunakan oleh guru. Bahan ajar yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain, secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar

hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat masih bergantung pada bahan ajar yang diterbitkan dari pusat dan belum berbasis kearifan lokal. Hal ini diketahui berdasarkan studi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat melalui kegiatan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia pada tanggal 24 April 2021. Bahanajar yang digunakan selama ini belum mampu memperkenalkan kekayaan daerah yang ada di sekitar siswa. Materi di dalam bahan ajar tersebut memiliki kelemahan bahwa kurang terfokus pada kearifan lokal yang berada di daerah Pakpak khususnya Kabupaten Pakapak Bharat. Penampilan buku dan media yang digunakan kurang menarik sehingga membuat minat baca siswa sangat rendah, siswa rentan merasa jenuh dengan bahan ajar yang kurang berinovatif, tema yang digunakan dalam materi pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa. Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat di integrasikan dengan nilai-nilai budaya yang terdapat didaerah tempat tinggal siswa. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal didaerahnya sehingga dapat membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku didaerah sekitar siswa.

Aspek penting yang tidak terpisahkan dari budaya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Kearifan lokal merupakan bagian dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Setiap daerah atau etnis mempunyai kearifan lokal tersendiri yang dapat dipedomani dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dilegitimasi di dalam perundang-undangan Republik Indonesia terdapat di Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH). Pasal 1 ayat 30 UUPPLH berbunyi, “Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”. Pasal ini memperoleh penjelasan umum di ayat 2 UUPPLH yang berbunyi, “lingkungan hidup Indonesia harus dilindungi dan dikelola dengan baik berdasarkan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas keadilan”. Kearifan lokal itu dapat ditemukan pada pranata-pranata atau peninggalan-peninggalan masyarakat setempat, dapat berupa cerita-cerita (dongeng, legenda, mite, sage, atau fabel, dapat juga berupa kisah, hikayat, dan sebagainya).

Hasil pemerolehan data peneliti melalui survey lapangan yang telah dilakukan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat pada KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks

narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi yang dibaca dan didengar). 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Cerita fantasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di daerah Pakpak Bharat belum pada bahan ajar yang menyinggung soal kearifan lokal Pakpak.

Bahan ajar yang digunakan masih memberikan contoh-contoh kearifan lokal secara umum yang tidak bersentuhan langsung dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah Pakpak. Sementara Pakpak merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki beranekaragam tradisi lisan diantaranya cerita fantasi yang berbentuk kedalam dongeng dan cerita rakyat.

Cerita rakyat di Nusantara sangat banyak jumlahnya. Setiap etnik memiliki bermacam-macam cerita rakyat sama halnya dengan suku Pakpak. Berdasarkan studi pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat melalui kegiatan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia pada tanggal 24 April 2021 bahwa sebagian besar siswa menganggap cerita fantasi sebagai materi yang sangat sulit untuk dipelajari. Selain itu, bahan ajar yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar yang diproduksi oleh Kemendikbud yaitu Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016. Bahan ajar yang inovatif sangat menunjang hasil belajar yang lebih baik. Namun hasil belajar yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat pada KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi

(cerita fantasi) yang dibaca dan didengar belum maksimal. Hal ini disebabkan karena bahan ajar dan media yang digunakan guru belum berbasis kearifan lokal dan media yang digunakan belum sesuai dengan keadaan siswa sekarang ini yang sudah serba digital, sehingga keaktifan dan antusias siswa sangat kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Alternatif bahan ajar juga dapat digunakan dengan memanfaatkan keadaan yang ada dilingkungan sekitar siswa sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa yang berada di daerah Pakpak itu sendiri. Pengenalan kearifan lokal berupa tradisi lisan seperti cerita rakyat di Pakpak Bharatan memberikan penyadaran bagi siswa bahwa mereka juga memiliki kebudayaan sehingga menumbuhkan cakrawala berpikir untuk mempelajari dan melestarikan segala sesuatu di daerahnya yang sudah mengalami pergeseran.

Berdasarkan studi pra penelitian melalui kegiatan wawancara dengan beberapa tokoh adat atau tokoh masyarakat yang dilakukan oleh peneliti salah satu cerita rakyat yang terdapat di Pakpak Bharat adalah cerita rakyat Nan Tampuk Emas.

Cerita rakyat Nan Tampuk Emas terjadi dan berkembang di Desa Banu Har-Har Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Konon pada zaman dahulu terdapat satu keluarga yang disebut dengan keluarga Si Haji. Si Haji memiliki seorang putri yang sangat cantik bak permaisuri yang diberi nama Nan Tampuk Emas. Keindahan Nan Tampuk Emas membuat orang-orang terpesona setiap melihatnya. Pada suatu hari datanglah seorang pemuda kaya kerumah Si

Haji. Pemuda tersebut tampak tengah jatuh hati kepada putri Si Haji Nan Tampuk Emas. Pemuda itu lalu mengatakan maksud kedatangannya kepada Si Haji bahwa ia hendak mempersunting putrinya Nan Tampuk Emas. Dengan senang hati Si Haji menerima niat baik pemuda tersebut. Namun sebelum Si Haji menyetujuinya, terlebih dahulu ia bertanya kepada putrinya Nan Tampuk Emas. Ketika Si Haji bertanya kepada putrinya, ternyata Nan Tampuk Emas tidak mau dan menolak lamaran pemuda tersebut. Si haji kecewa dengan keputusan putrinya Nan Tampuk Emas karena pemuda tersebut sangat baik dan telah banyak membantu keluarga Si Haji sekalipun putrinya Nan Tampuk Emas telah menolak lamaran pemuda itu.

Sehingga pada suatu ketika putri Si Haji Nan Tampuk Emas jatuh sakit. Si Haji lalu memanggil orang untuk mengobati putrinya. Namun putrinya Nan Tampuk Emas tidak kunjung dapat disembuhkan. Si Haji mulai bingung karena sudah banyak dipanggil orang untuk menyembuhkan, tetapi putrinya tidak kunjung dapat disembuhkan. Karena Si Haji mulai bingung akhirnya ia menawarkan anak buahnya atau orang suruhannya untuk mengobati Nan Tampuk Emas. Nan Tampuk Emas tidak mau dan menolak tawaran Si Haji dengan alasan mengapa harus anak buah mereka yang harus menyembuhkan penyakitnya. Tetapi karena tidak ada pilihan lain akhirnya Nan Tampuk Emas mau diobati oleh anak buah atau orang suruhan keluarganya.

Si Haji lalu memerintahkan orang suruhannya untuk mengobati putrinya Nan Tampuk Emas. Orang suruhannya akhirnya berhasil menyembuhkan putrinya. Dua kali orang suruhan Si Haji mengobati Nan Tampuk Emas dua kalinya dapat disembuhkan oleh orang suruhan Si Haji. Nan Tampuk Emas mulai

bingung mengapa hal tersebut bisa terjadi pada dirinya. Sehingga melihat kebaikan orang suruhan ayahnya yang sudah berjasa pada dirinya Nan Tampuk Emas lalu memutuskan untuk menikah dengannya. Si Haji bertanya kepada Nan Tampuk Emas mengapa harus orang suruhannya yang menjadi pendamping hidup putrinya. Sementara masih banyak pemuda yang mau menikah dengan putrinya Nan Tampuk Emas. Nan Tampuk Emas menjawab dan berusaha meyakinkan ayahnya bahwa keputusannya untuk menikah dengan orang suruhan keluarganya merupakan keputusan yang terbaik. Walaupun pemuda yang akan menikah dengannya hanya seorang suruhan/pembantu dari keluarganya namun dia sangat baik dan sudah berjasa terhadap kesembuhan Nan Tampuk Emas. Hal itulah yang membuat Nan Tampuk Emas mulai jatuh hati dan mau menikah dengannya. Akhirnya karena sudah menjadi keputusan putrinya Si Haji menyetujui pernikahan Nan Tampuk Emas. Nan Tampuk Emas dan orang suruhan/pembantunya tersebut pun menikah dan hidup bersama. Cerita dan tempat ini merupakan bagian dari tradisi yang terdapat di tanah Pakpak. Cerita dan tradisi tersebut merupakan kearifan lokal yang harus diketahui oleh seluruh masyarakat pakpak khususnya generasi muda pakapak saat ini.

Kearifan lokal sendiri merupakan kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah. Kearifan lokal bersifat khas dan kedaerahan karena hanya dijalani oleh suatu lingkup masyarakat yang sama. Nilai kearifan lokal ini, biasanya akan melekat jika dilakukan melalui suatu proses yang sangat panjang melalui penerapan pada kehidupan sehari-hari. Cara yang paling

mudah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Komik adalah bentuk seni populer terutama dikalangan anak-anak dan dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai media yang potensial untuk pendidikan. Sifat komik yang penuh gambar dan interaktif membantu siswa dapat menangkap secara cepat maksud dari isi komik dan tertarik untuk mengetahui kelanjutan pada halaman berikutnya. Komik akan digunakan untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar adalah komik digital yang berbasis kearifan lokal.

M.S. Gumelar (2011:7) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Komik didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan kepada para pembaca (Daryanto, 2011:127). Maharsi (2010:7) komik merupakan gambar membuat cerita mudah diserap atau dipahami, sementara itu teks membuat komik menjadi mudah dimengerti dan alur cerita membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan mudah untuk diikuti dan diingat.

Mengingat pentingnya pembelajaran digital pada era perkembangan teknologi saat ini maka diperlukan penelitian tentang "***Pengembangan Bahan***

Ajar Materi Teks Cerita Fantasi Dalam Bentuk Komik Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salak Kabupaten Pakpak Bharat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian yaitu Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Cerita Fantasi Dalam Bentuk Komik Digital Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Beberapa persoalan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar.
2. Pentingnya penerapan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks cerita fantasi yang dibuktikan dengan rendahnya nilai KKM.
4. Bahan ajar yang digunakan guru selama ini bahan ajar secara umum yang diterbitkan oleh Kemendikbud belum berbasis kearifan lokal Pakpak.
5. Pentingnya mengembangkan bahan ajar melalui komik digital.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini dibatasi pada KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi yang dibaca dan didengar. 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi yang dibaca dan didengar. 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan isi teks narasi (cerita fantasi yang dibaca dan didengar. 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan

penggunaan bahasa. Cerita fantasi yang digunakan adalah cerita fantasi berbasis kearifan lokal Pakpak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, permasalahan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan komik sebagai Bahan Ajar Digital Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana bentuk produk bahan ajar komik digital Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan bahan ajar Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan Bahan Ajar Digital Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat

2. Untuk menganalisis bagaimana bentuk bahan ajar komik digital Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat
3. Untuk menganalisis bagaimana keefektifan bahan ajar komik digital Materi Teks Cerita Fantasi Berbasis Kearifan Lokal Pakpak Bharat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumber belajar yang bervariasi bagi peserta didik dan dapat mengetahui bagaimana kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu pendidik untuk mendapatkan bahan ajar yang menarik dan menambah wawasan mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal khususnya dalam etnik Pakpak.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga layak dan menarik untuk dipelajari peserta didik.

